

BAB III

BUKU TASAWUF SEBAGAI KRITIK SOSIAL KARYA SAID AQIL SIROJ

A. Biografi Said Aqil Siroj

1. Daftar riwayat hidup

Dr. KH. Said Aqil Siroj, lahir di Cirebon, 3 juli 1953. Lulus S1 dari Universitas Kaing Abdul Aziz cabang Makkah, Fakultas Syariah, tahun 1982. Lulus S2 dari Universitas Umm al-Qura Makkah, Fakultas Ushuluddin, tahun 1987, dan S3 diperoleh dari Universitas Umm al-Qura Makkah, Fakultas Ushuluddin, tahun 1994 dengan predikat *Summa Cumlaude*.

Pendidikan agama diperoleh dari ayahnya sendiri di Madrasah Tolabul Muftadi'in, Kempek, Palimanan, Cirebon, kemudian dilanjutkan ke Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri (1965-1971), dan Pondok Pesantrek Krapyak, Yogyakarta (1972-1975). Kini mengajar di Pasca Sarjan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 1995 hingga sekarang, penasihat dosen mata kuliah MKDU Ubaya Surabaya, 1998 hingga sekarang dan pernah menjabat sebagai Direktur Pasca Sarjana Universitas Islam Malang (Unisma) tahun 1999-2003. Pernah menjadi anggota Komnas HAM periode 1998-1999, dan anggota MPR-RI Fraksi utusan golongan tahun 1999-2004. Ketua Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia tahun 2012 hingga sekarang.

Pengalaman organisasi berawal sebagai aktivis IPNU anak cabang Palimanan Cirebon, PMII Yogyakarta ketua KMNU (Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama) Makkah, tahun 1983-1987). Wakil katib ‘Am PBNU tahun 1994-1998, Katib ‘Am PBNU tahun 1998-1999, dan Rois Syuriah PBNU tahun 1999-2004. Ketua PBNU periode 2004-2010. Ketua Umum PBNU 2010 hingga sekarang.

a. Identifikasi

1) Pribadi

a) Nama lengkap dan gelar : said aqil siroj (doctor, megister)

b) Jenis kelamin (l/p) : laki-laki

c) Tempat lahir : Cirebon tanggal lahir : 03 juli 1953

d) Alamat rumah : Jl. Sadar raya no. 3a rt. 08 rw. 04

Ciganjur, jagakarsa

Kota: Jakarta selatan

Kode pos: 12630

Telp: 021-7865178 fax: 021- 78886942

HP: 0811834960

Email: said _aqil_sirodj@yahoo.com

e) No. ktp : 09. 5309. 030753. 0379

f) Agama : islam

g) Setatus perkawinan : nikah

h) Aktivitas sekarang : ketua umum PBNU

- i) Alamat kantor : gedung PBNU
 Jl. Kramat raya no. 164
 Kota: Jakarta pusat
 Kode pos: 10430
 Telp. 021-31923033
- j) Penguasaan bahasa : bahasa Indonesia- aktif
 Bahasa inggris- pasif
 Bahasa arab- aktif
- k) Hobby : membaca dan berwisata

2) Keluarga

1. Nama ayah : Aqil siroj
2. Nama ibu : Afifah Harun
3. Nama istri : Nur Hayati Abdul Qodir
4. Nama anak : 1. Muhammad Said Aqil
 2. Nisrin Said Aqil
 3. Rihab Said Aqil
 4. Aqil Said Aqil

2. Riwayat pendidikan

a) Pendidikan formal

JENJANG	NAMA	BIDANG	TAHUN
	SEKOLAH	PENDIDIKAN	

SD/ sederajat	Sr Cirebon	Agama islam	Tamat 1965
SLTP/ SLTA sederajat	Hidayatul mubtadi'en enam tahun	Agama islam	Tamat 1970
S1	Universitas King Abdul Aziz	Ushuluddin dan Dakwah	Tamat 1982
S2	Universitas Umm al-Qura	Perbandingan Agama	Tamat 1987
S3	Universitas Umm al-Qura	Aqidah/ filsafat Islam	Tamat 1994

b. Pendidikan Non Formal

LEMBAGA PENDIDIKAN	NAMA LEMBAGA PENDIDIKAN	TAHUN
Pondok pesantren	Madrasah Tarbiyatul Mubtadi'en Kempek	
Pondok pesantren	Hidayatul Mubtadi'en Lirboyo Kediri	1965- 1970
Pondok pesantren	Al-Munawwir Kerapyak Jogjakarta	1972- 1975

3. Pengalaman Organisasi

Lembaga	Jabatan	Tahun
Pmii rayon Krapyak Jogjakarta	Skretaris	1972-1974
KMNU Mekkah	Ketua	1983-1987
PBNU	Wakil katib ‘Amm	1994-1998
PBNU	Katib ‘Amm	1998-1999
Gerakan anti diskriminasi Indonesia (gandi)	Penasehat	1998
Forum Komunikasi Kesatuan Bangsa (FKKB)	Ketua	1998- sekarang
Pusat Kajian Timur Tengah dan Islam UI	Penasehat	1998- sekarang
Tim Gabungan Pencari Fakta (TGPF) kerusuhan MEI 1998	Wakil ketua	1998
TGPF kasus pembantaian dukun santet Banyuwangi	Ketua	1998
Panitia Muktamar NU XXX	Ketua	1999
MATAKIN	Anggota kehormatan	1999-2002
PMKRI	Penasehat	1999- sekarang
PBNU	Rais syuriah	1999-2010

PBNU	Ketua umum	2010- sekarang
Lembaga Persahabatan Ormas Islam (LPOI)	Ketua umum	2012- sekarang
Majelis Wali Amanat Universitas Indonesia (MWA UI)	ketua	2011- 2013
Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia	Anggota komisi pengawas	2014- sekarang
Pondok Pesantren Khas, Kempek, Palimanan, Cirebon	Pengasuh	
Pondok Pesantren Luhur al-Tsaqafah, Ciganjur, Jakarta	Pengasuh	

4. Aktivitas

Lembaga	Jabatan	Tahun
Koran harian al-nadwah Mekkah	Tim Ahli Bahasa Indonesia	1991
Institute Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an (PTIQ)	Dosen	1995- 1997
Pasca Sarjana Uin Syarif hidayatullah Jakarta	Dosen	1995- sekarang

Universitas Islam Malang (UNISMA)	wakil direktur	1997- 1999
Universitas Surabaya UBAYA	Penasehat dosen mkdu	1998- sekarang
Konseptor Tiem Lima Perumus AD/ART PKB	Wakil ketua	1998
Komnas HAM	anggota	1998-1999
Institut Agama Islam Tribakti Lirboyo Kediri	Dosen luar biasa	1999- sekarang
MPR RI fraksi utusan golongan dari NU	anggota	1999- 2004
Pasca Sarjana UNISMA	Direktur	1999-2007
Masyarakat pariwisata (MPI)	Penasihat	2001- sekarang
Pasca sarjana ST Maqдум Ibrahim Tuban	Dosen	2003- sekarang
Pasca Sarjana Universitas Nahdlotul Ulama UNU Solo	Dosen	2003- sekarang
Pasca sarjana UNISMA	Dosen	2003- sekarang

5. Forum ilmiah

a) Pembicara Tingkat Nasional

TEMA	BENTUK FORUM	Tempat dan Tahun
Transplantasi ginjal	Symposium nasional	Jakarta, 08 september 1995
Pola keterkaitan pesantren, perguruan tinggi dan lsm dalam pendidikan dan pengembangan ekonomi masyarakat	Diskusi panel	Itb bandung, 13-14 april 1996
Rekonsiliasi tasawuf dan syari'at: perspektif sejarah	Seminar nasional	Bengkulu, 3- 4 desember 1996
Transmigrasi pesantren	Lokakarya nasional dep. transmigrasi	Sukabumi, 16-17 desember 1996
Seminar nasional SDES	Seminar nasional	Cipayung, 1- 2 april 1997
Temu tahunan jaringan penelitian IAIN se- Indonesia	Seminar nasional	Palembang, 16-19 juni 1997
Seminar buku Aksi Cinta	Seminar Hikmah Budhi- KMB	Jakarta, 11 oktober 1997
Dialog nasional antar generasi	Dialog	Ugm,

		yogyakarta, 25 november 1997
Peringatan hari AIDS se- dunia	Symposium Dikbud RI	Jakarta, 29 November 1997
Strategi pembangunan nasional	seminar WANHANKAMNAS	Yogyakarta, 17- 20, Desember 1997
Reformasi politik, ekonomi, hukum, moral dan budaya,	Lokakarya dan seminar nasional	Surabaya, 25- 27 Mei 1998
Umat beriman mengaktualisasikan keadilan, kebenaran, kasih, dan kebebasan	Sarasehan Paroki Santa Anna	7 Juni 1998
Umat Islam dalam dinamika politik bangsa di era reformasi	Seminar nasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Jogjakarta, 4 Juli 1998
Wawasan kebangsaan II dan III	Seminar BAMUS antar gereja	Malang, 6- 7 Agustus 1997 dan 4- 6 Agustus 1998

Keberadaan agama khonghucu di Indonesia	Seminar sehari IAIN Jakarta	Jakarta, 20 agustus 1998
Pelatihan pemuda therevada	Pelatihan vihara dharma mitra	Malang, 15- 17 agustus 1998
Konferensi kerja kerabat pelayanan	Konferensi gkd, gkri, ympi, jrcapostolos, kos, ymbi, clr	Bogor 25- 28 januari 1999
Formasi hukum dan pluralism politik	Dialog nasional mahasiswa syari'ah se- indonesia	Jakarta, 17 februari 1999
Pemilu dan masalah integritas bangsa	Seminar setengah hari uki, atmajaya	Jakarta, 4 maret 1999
Pendidikan tinggi dalam rangka mewujudkan masyarakat madani	Seminar nasional lemhanas	Jakarta april 1999
Pelatihan bagi pelatih ham untuk kalangan rohaniawan	Pelatihan komnas ham	Bogor, 26- 30 juli 1999
Temu Nasional Kebangsaan II	Seminar	Semarang, 5 agustus 1999
Wali Songo, Islam di Indonesia dan prospek wisata ziarah	Seminar sehari Departemen	Jakarta, 8 September 1999

	Pariwisata, Seni, dan Budaya	
Menjalin persaudaraan sejati yang terbuka	Dialog kerukunan antar umat beragama	Jakarta, 27 Februari 2000
Sarasehan lintas iman dan wawasan kebangsaan	Sarasehan ISCS	Denpasar, 25 Desember 2000
Mengkaji kebijakan kebudayaan masa orde baru untuk menyongsong Indonesia baru	Seminar Nasional LIPI	Jakarta, 23 Januari 2001
Reformasi Pendidikan Nasional	Seminar nasional Depdiknas	Jogjakarta, 16-17 Maret 2001
Antisipasi kepolisian menghadapi kemungkinan tindak anarkis masyarakat	Dialog interaktif mabes kepolisian Negara ri	Jakarta, 25 april 2001
Transformasi kultural dalam tubuh polri menuju profesionalisme	Seminar sekolah lanjutan perwira Polri	Jakarta, 14 juni 2001
Implementasi akhlak qur'ani	Musabaqoh al-Qur'an tingkat V Telkom	23 April 2002
Musyawahroh kerja ulama-ulama ahli al-qur'an	Halaqoh nasional Depag	Jakarta, 28- 30 April 2003

Kerukunan umat beragama propinsi DKI Jakarta	Pemda DKI Dinas Bintel dan Kesos	Jakarta, 3- 4 September 2003
Nasionalisme, profesionalisme, pers Indonesia	Symposium Nasional Patria	Jakarta, 25- 27 Februari 2004
Muzakarah dan muhasabah perwira Rohani Islam TNI	Muzakarah Mabes TNI	Jakarta, 24- 27 Mei 2004
Menerima 'tokoh perubahan award'	Harian Republika	2012
Menginisiasi lahirnya S2 STAINU Jakarta jurusan 'Islam Nusantara'	STAINU Jakarta	2012
Membidani lahirnya lembaga persahabatan ormas Islam (LPOI)	Jakarta	2012

b) Pembicara Tingkat Internasional

Tema	Bentuk forum	Tempat dan tahun
Al-Islam din al-tasamuh	Al-taqrib baina al-madzahib	Teheran, Iran 1999
Huquq al-insan fi al-Islam	Al-taqrib baina al-madzahib	Teheran, Iran 2000

Asian gathering of uslim ulama and Christian bishops	Konferensi internasional	Manila, 18- 21 Agustus 2003
Daur al-ma'ahid islamiyah fi bina'I hadhoroh al- syu'bi indonesiya	Internasional Conference of Islamic Scholar	Jakarta 23- 25 Februari 2004
Al-mujtama' al-islam wa Masuliyatiha Alhadhoriyyah	Internasional conference of Islamic Scholar II	Jakara, 19- 22 Juni 2006
Communita sant d'egidio	Konferensi perdamaian internasional	Jerman, 2012
Hartford seminary	Seminar perdamaian Internasional	Utah, usa 2012
Global peace convention	Seminar Perdamaian Internasional	Seoul, south korea, 2012
Komisi Uni Eropa	Dialog Perdamaian Dunia	Belgia, 2013
Multaqo Sufi	Seminar perdamaian untuk afghanistan	Istanbul, turki 2013
Pertemuan dengan Presiden Tatarstan	Dialog budaya dan perekonomian	Tatarstan, rusia 2013

6. Karya ilmiah

Judul	Bentuk karya	Nilai	Tahun
Rasail al-rusul fi al-‘ahdi aj-jadid wa atsaruha fi al- msihiyyah (pengaruh surat-surat para rasul dalam bible terhadap perkembangan kristen	Tesis	memuaskan	1987
Allah wa shillatuhu bi al- kaun fi al-tasawwuf al- falsafi (hubungan antara allah dan alam perspektif tasawuf islam)	disertasi	Cumlaude Promotor; Prof. Dr. Mahmud Khofaji	1994
Ahlussunnah wal jama’ah lintas sejarah	Buku	----	1997
Islam kebangsaan; fiqh demokratik kaum santri	Buku	---	1999
Kyai menggugat	Buku	---	1999
Ma’rifatullah; pandangan agama-agama, tradisi dan	Buku	---	2003

filsafat			
Tasawuf sebagai kritik social, mengedepankan islam sebagai inspirasi bukan aspirasi	Buku	---	2006
Tanya jawab tasawuf	Buku	---	2012
Islam nusantara	Buku	---	2014
Beberapa tulisan di media cetak	Artikel	---	1995- sekarang

B. Latar Belakang Penulisan

Buku ini adalah refleksi dari upaya memperkuat pola pikir *tawassuth* (moderat), *tawazun* (keseimbangan), *I'tidal* (jalan tengah), dan *tasamuh* (toleran) dalam islam. Islam selama ini dilekatkan dengan segenap aksi kekerasan dan anarkisme. Adalah sesuatu yang memperhatikan bagi kita apabila ada sekelompok umat islam mengangkat symbol-simbol islam untuk membenarkan aksi kekerasan dan pengerusakan terhadap sarana publik dan tempat ibadah. Rasulullah saw sendiri ketika melepas tentara islam yang akan berangkat untuk berperang sudah memperingatkan para sahabat agar memerhatikan etika.¹

¹ Said Aqil Siraj, *Tasawuf sebagai Kritik Sosial*, 16.

Berbicara tentang etika dalam islam berarti berbicara tentang prinsip pokok dan misi dasar islam diturunkan ke bumi ini. Yakni islam sebagai *rahmatan lil-'alamin*.

Dan yang kemudian ditegaskan oleh nabi Muhammad saw., "*innama bu'itstu liutammima makarima-l-akhlaq*" (sesungguhnya tiadalah aku diutus kecuali untuk menyempurnakan akhlak yang mulia).

Buku ini ingin menunjukkan sesuatu yang kurang diperhatikan dan bahkan diabaikan dalam perbincangan tentang islam belakangan ini di Indonesia. Maraknya sejumlah aksi intimidasi, pemaksaan, dan kekerasan yang membawa nama islam mengukuhkan kenyataan bahwa etika dan moralitas sudah terlepas jauh dari pengalaman keagamaan umat.

Dalam konteks inilah pentingnya tasawuf ditinjau kembali dari dimensi partikularnya, yang hanya sebatas ritual dan asketisme yang bersifat personal. Asumsi dasar yang melatarbelakangi buku ini adalah bahwa tasawuf merupakan sebuah misi kemanusiaan yang menggenapi misi islam secara holistic. Mulai dari dimensi iman, islam, hingga ihsan dan tasawuf menempati posisinya sebagai aktualisasi dimensi ihsan dalam islam ini. Dalam praktik umat islam sehari-hari, dimensi ihsan ini diwujudkan bentuk dan pola beragama yang *tawassuth* (moderat), *tawazun* (keseimbangan), *I'tidal* (jalan tengah), dan *tasamuh* (toleransi). Ini sudah diamalkan di dunia dimana-mana.²

² *Ibid.*, 17

Di Indonesia, organisasi-organisasi kemasyarakatan islam semacam NU (Nahdlatul Ulama) dan Muhamadiyah, dua ormas islam terbesar di tanah air, menjadikan prinsip tawassuth, tawazun, I'tidal, dan tasamuh ini sebagai landasan sosialnya. Dengan demikian, persoalan-persoalan apa pun yang dihadapi, baik agama maupun social-politik, selalu didasarkan pada landasan etis “jalan tengah” atau “moderasi” ini.

Mengapa nu misalnya bersikap demikian? Apa latar belakang atau geneologi keagamaan dan pemikirannya sehingga membuat mereka bersikap seperti itu? Jika ditelusuri secara saksama, hal itu ditemukan pada basis teologis mereka yang menganut paham ahlussunnah waljamaah (yang biasa disingkat “aswaja”).³

Tradisi aswaja memungkinkan warga nu melihat segala sesuatu secara seimbang dan harmonis. Aswaja mencakup aspek akidah (teologi), syari'at, dan tasawuf (akhlak, etika). Mengambil satu aspek saja dan mengabaikan aspek lainnya jelas akan merusak tatanan kosmis yang seimbang dan harmonis ini. Tuntutan sekelompok umat islam yang menghendaki penerapan syari'at islam sering justru mengabaikan dimensi batiniyah dan etis dari islam itu, yaitu aspek tasawuf. Dan pengabaian itu, dalam pandangan aswaja, dianggap melanggar sunnatullah, yang menghendaki manusia di bumi ni hidup secara harmonis dan berkeseimbangan. Walaupun ada beberapa kekurangan sejak

³ *Ibid.*, 18.

dirumuskan oleh imam abu hasal al-asy'ari (324 h/ 936 m) dan al-maturidi (333 h/ 944 m), pandangan doctrinal-moderat seperti inilah yang langgeng abadi. Dimana pun dan kapan pun, manusia selalu mendambakan kehidupan yang harmonis, moderat, toleran, dan penuh keseimbangan.

Selain aspek akidah, syari'at, dan tasawuf yang perlu ditekankan secara harmonis, aswaja juga mempertimbangkan pentingnya aspek tsaqafah (peradaban) dan hadlarah (kebudayaan). Dalam arti, kita perlu mempertimbangkan aspek ilmu pengetahuan dan peradaban, dan juga tatanan ideal social-politik.

Dalam aspek tsaqafah dan hadlarah ini, islam mengajarkan kita bagaimana memberikan pencerahan kepada umat islam agar kreatif dan produktif, dengan tidak melupakan orisinalitas ajaran islam , bagaimana budaya kita dapat diwarnai oleh jiwa dan tradisi islam. Kita bisa, misalnya menjumpai kata-kata dalam bahasa Indonesia yang mengadopsi ribuan kata dari bahasa arab, seperti adil, musyawarh, dewan, wakil, rakyat, rahmat, dan lezat.⁴

Inilah salah satu jasa besar para ulama Indonesia. Dalam hal ini pesantren diharapkan mampu mengembangkan dan memengaruhi tradisi yang bersemangat islam ini ditengah embusan dan pengaruh dahsyat globalisasi yang berupaya menyeragamkan budaya melalui produk-produk sains dan teknologi.

⁴*Ibid.*, 19.

Selain itu, pendekatan aswaja ke dalam masalah-masalah sosial-politik didasarkan pada penguatan aspek moral dan maslahat atau kepentingan umum yang sering dirumuskan oleh para ulama dengan prinsip “*al-kulliyah al-khams*” (lima prinsip dasar dalam agama).

Dari sini para ulama nu, dengan dijiwai spirit aswaja-nya, mampu berbicara masalah-masalah actual, seperti demokrasi, hak-hak asasi manusia, keadilan, dan anti-diskriminasi. Mereka dengan beriliah mampu merelevansikan tradisi mereka dengan situasi dan kebutuhan kekinian. dan inilah yang membuat paham keagamaan nu tampak lebih fleksibel dan luwes dalam memandang serta menghadapi tantangan-tantangan global dan kebangsaan, tanpa harus hanyut terbawa arus penyeragaman modernisasi. Lebih dari itu, prinsip kemanusiaan dan kebangsaan nu (dengan pilar ukhuwah wathaniyah dan ukhuwah insaniyah-nya) memungkinkan tradisi nu bertahan hingga kini dan pada masa-masa mendatang kelak.⁵

Tentu pada masa sekarang banyak anak muda yang gandrung mengkritik para ulama dan mengabaikan tradisi. Namun, harap dicamkan bahwa sumbangan dan jasa mereka janganlah diabaikan. Itulah yang harus kita hargai. Dan kita bisa mengambil pelajaran dari Spanyol.

Ketika islam membangun peradaban di wilayah yang dulu dikenal dengan Andalusia, sejarah menorehkan tinta emas tentang pencapaian-pencapaian yang

⁵ *Ibid.*, 20.

diraih para ulama dan cendekiawan dari berbagai kalangan penganut agama. Namun, sepanyol menghapus semua jejak peradaban itu dan meruntuhkannya. Warisan para ilama dibumihanguskan dan umat islam pun diusir dari sana. Dan yang tersisa kemudian adalah ketertinggalan sepanyol dibandingkan Negara-negara Eropa modern lainnya.

Yang juga ingin ditekankan dalam buku ini adalah bahwa kebenaran itu adalah milik bersama. Dari mana pun kebenaran berasal, kita akan menerimanya. Ini yang ditunjukkan dalam pengalaman sejarah umat islam yang mengadopsi bentuk kubah dan menara dalam bangunan masjid, misalnya. Padahal kubah berasal dari bentuk bangunan khas romawi, sementara menara berasal dari Persia. Menara berasal dari kata “manara” yang berarti tempat perapian orang-orang majusi. dalam bidang ilmu pengetahuan, interaksi umat islam dengan tradisi pengetahuan yunani-romawi dan Persia, melapangkan jalan bagi mereka untuk membangun peradaban agung di beberapa belahan dunia. Ilmu manthik atau logika yang menjadi kebanggaan tradisi keilmuan islam adalah produk dari perjumpaan umat islam dengan tradisi non-islam. Ajakan nabi untuk menuntu ilmu hingga ke negeri cina menjadi pemicu bagi kebangkitan tsaqafah dan hadlarah di kalangan umat islam itu.⁶

Jadi, peradaban dan kebudayaan; *tsaqafah* dan *hadlarah*, akan terbangun dari manusi-manusia yang aktif dan produktif. Dan di situlah hikmah manusia

⁶ *Ibid.*

diciptakan. Dia akan belajar, mencari, serta memetik pelajaran dan kebenaran dari mana pun asalnya. Ini ibarat orang yang sedang menyetir mobil. Supaya berjalan lancar dan mulus, seimbang dan stabil, dia harus melihat kanan dan kiri, depan dan belakang. Kalau tidak demikian, misalnya melihat ke belakang saja, tanpa menoleh ke yang lain, tentu ia akan mengganggu para pengguna jalan lainnya yang berada di depannya. Dan yang rusak kemudia adalah keseimbangan dan situasi harmonis di jalanan.